

BAB IV

DESKRIPSI, PEMBUKTIAN HIPOTESIS, DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan objek seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ada 62. Beberapa perusahaan yang menjadi objek dalam penelitian ini yaitu perusahaan yang memenuhi kriteria, pertama perusahaan yang terdaftar sebagai perusahaan infrastruktur dan membagikan deviden di tahun 2019-2021, kedua perusahaan perusahaan yang menerbitkan laporan keuangannya secara konsisten selama periode penelitian, ketiga perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah (IDR).

Dari beberapa kriteria di atas terdapat 11 perusahaan yang memenuhi kriteria pemilihan sampel dan sekaligus menjadi objek penelitian dalam penelitian ini. Berikut merupakan profil singkat perusahaan-perusahaan tersebut:

a. Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk (GHON)

GHON didirikan pada 27 Juli 2001, dan mulai beroperasi secara komersial sejak tahun 2001. GHON bergerak dibidang jasa, khususnya penunjang telekomunikasi. Kegiatan utamanya adalah menyewakan tower space pada sites sebagai tempat pemasangan tempat telekomunikasi milik penyewa untuk transmisi sinyal berdasarkan skema perjanjian sewa jangka panjang. Saat ini

GHON mengoperasikan sekitar 443 newsites menara telekomunikasi dan 192 kolokasi.¹

b. Jasa Armada Indonesia Tbk (IPCM)

IPCM didirikan pada 10 Juli 2013, dan mulai beroperasi secara komersial sejak tahun 2014. IPCM bergerak dibidang layanan pemanduan dan penundaan kapal angkutan laut dan layanan maritim. Mulai beroperasi tahun 1960 sebagai unit usaha Perusahaan Nasional Pelabuhan, layanan pemanduan dan penundaan pada tahun 1992 diubah menjadi unit usaha PT Pelabuhan Indonesia II (Persero).²

c. Link Net Tbk (LINK)

LINK didirikan pada tanggal 14 Maret 1996 dengan nama PT Seruling Indah Permai. LINK bergerak dibidang penyelenggaraan jaringan tetap berbasis kbel, penyelenggaraan jasa multimedia, jasa akses internet, serta jasa konsultasi manajemen bisnis. Kegiatan usaha utama LINK adalah internet broadband berkecepatan tinggi (FasNet), Televisi berlangganan (HomeCable), jasa komunikasi data (DataComm), media sales, dan Corporate TV untuk hotel,³

d. LCK Global Kedaton Tbk (LCKM)

LCKM didirikan pada tanggal 31 Juli 2013. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan LCKM bergerak dibidang usaha perdagangan dan jasa konsultasi manajemen dibidang telekomunikasi. Selain itu LCKM juga melakukan jasa

¹ Britama, "Sejarah dan Profil Singkat GHON," diakses dari <https://britama.com/index.php/2018/04/sejarah-dan-profil-singkat-ghon/> pada tanggal 25 Oktober 2022 pukul 16.23 WIB.

² Britama, "Sejarah dan Profil Singkat IPCM," diakses dari <https://britama.com/index.php/2017/12/sejarah-dan-profil-singkat-ipcm/> pada tanggal 25 Oktober 2022 pukul 16.27 WIB

³ Britama, "Sejarah dan Profil Singkat LINK," diakses dari <https://britama.com/index.php/2014/06/sejarah-dan-profil-singkat-link/> pada tanggal 25 Oktober 2022 pukul 16.34 WIB

pekerjaan ICT (*Information and Comonication Technology*) dan pekerjaan sarana penunjang *Base Transceiver Station* (BTS) lainnya.⁴

e. Nusa Raya Cipta Tbk (NRCA)

NRCA didirikan pada tanggal 17 September 1975 dan memulai kegiatan komesial pada tahun 1975. NRCA bergerak dibidang pembangunan, perindustrian perdagangan jasa, perbengkelan dan pengangkutan. Kegiatan utama NRCA ialah berusaha dalam bidang infrastruktur dan jasa konstruksi untuk pemborongan bangunan sipil konstruksi beton bertulang, baja dan kayu, pembangunan jalan, jalan tol dan jembatan, pelabuhan, irigasi dan lain-lain.⁵

f. Paramita Bangun Sarana Tbk (PBSA)

PBSA didirikan pada tanggal 27 Noember 2022. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan PBSA bergerak dibidang konstruksi bangunan sipil, mekanikal dan elektrikl. Saat ini kegiatan usaha utama PBSA ialah dibidang usaha konstruksi bangunan sipil yaitu pembangunan pabrik, infrastruktur dan Jetty; mekanikal meliputi pemasangan mesin-mesin serta pipa dan tangki sehubungan dengan pabrik panel-panel serta jaringan kelistrikan.⁶

g. Cikarang Listrindo Tbk (POWR)

POWR didirikan pada tanggal 28 Juli 1990 dan mulai beroperasi secara komersial pada November 1993. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan ruang lingkup POWR adalah bergerak dalam bidang industri pusat pembangkit tenaga

⁴ Britama, "Sejarah dan Profil Singkat LCKM," diakses dari <https://britama.com/index.php/2018/01/sejarah-dan-profil-singkat-lckm/> pada tanggal 25 Oktober 2022 pukul 16.40 WIB

⁵ Britama, "Sejarah dan Profil Singkat GHON," diakses dari <https://britama.com/index.php/2013/08/sejarah-dan-profil-singkat-NRCA/> pada tanggal 25 Oktober 2022 pukul 16.48 WIB

⁶ Britama, "Sejarah dan Profil Singkat PBSA," diakses dari <https://britama.com/index.php/2016/09/sejarah-dan-profil-singkat-pbsa/> pada tanggal 25 Oktober 2022 pukul 16.56 WIB

listrik, pemasaran, pendistribusian tenaga listrik dan agen. Pembangkit listrik POWR terletak di Cikarang-Bekasi.⁷

h. Rukun Raharja Tbk (RAJA)

RAJA didirikan pada tanggal 24 Desember 1993 dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Februari 2022. RAJA bergerak sebagai penyedia energi terintegrasi dari hulu sampai dengan hilir, antara lain: bidang jasa atau pelayanan yang meliputi jasa-jasa penunjang pertambangan minyak dan gas bumi, penyediaan tenaga listrik, konsultasi bidang pertambangan, pengelolaan pelabuhan, bongkar muat peti kema, pengelolaan dan penyewaan bangunan, sarana penunjang perusahaan properti dan konsultasi bidang perencanaan.⁸

i. Telkom Indonesia Tbk (TLKM)

TLKM didirikan pada tahun 1884, lalu pada tahun 1991 status Telkom diubah menjadi perseroan terbatas milik negara. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan ruang lingkup TLKM bergerak dibidang menyelenggarakan jaringan dan jasa telekomunikasi informatika serta optimalisasi sumber daya perusahaan. Dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku.⁹

j. Sarana Menara Nusantara Tbk (TOWR)

TOWR didirikan pada 2 Juni 2008, TOWR sendiri bergerak dibidang jasa kecuali jasa bidang hukum dan pajak dan melakukan investasi pada perusahaan lain. Bidang usaha utama TOWR dan anak usaha adalah penyewaan menara dan

⁷ Britama, "Sejarah dan Profil Singkat POWR," diakses dari <https://britama.com/index.php/2016/06/sejarah-dan-profil-singkat-powr/> pada tanggal 25 Oktober 2022 pukul 16.23 WIB

⁸ Britama, "Sejarah dan Profil Singkat RAJA," diakses dari <https://britama.com/index.php/2013/03/sejarah-dan-profil-singkat-raja/> pada tanggal 25 Oktober 2022 pukul 19.09 WIB

⁹ Britama, "Sejarah dan Profil Singkat TLKM," diakses dari <https://britama.com/index.php/2012/06/sejarah-dan-profil-singkat-tlkm/> pada tanggal 25 Oktober 2022 pukul 19.16 WIB

pemancar. Saat ini investasi utama TOWR adalah kepemilikan 99,999% atas saham yang beredar di PT Telekomunikasi Indonesia.¹⁰

k. Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk (WEGE)

WEGE didirikan pada tanggal 24 Oktober 2008 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2009. WEGE bergerak dibidang jasa konstruksi dengan pola progres termin, pengelolaan dan penyewaan gedung/kawasan niaga terpadu, perdagangan dan pemeliharaan peralatan serta material konstruksi dan engineering pada khususnya sesuai dengan prinsip-prinsip Perusahaan Terbatas, sebagai industri pendukung konstruksi bangunan gedung sebagai investro baik langsung maupun melalui menyertaan saham pada anak perusahaan dan/atau perusahaan patungan, penyediaan ruang sarana infrastruktur, transportasi, bandar udara, pelabuhan, transportasi massal, dan infrastruktur sosial.¹¹

2. Deskripsi Variabel Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan yang diakses melalui website resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.ac.id. Adapun data independen yang digunakan dalam pemelitian ini adalah kebijakan deviden, pertumbuhan penjualan, dan *return on equity*. Sedangkan data dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham.

¹⁰ Britama, "Sejarah dan Profil Singkat TOWR," diakses dari <https://britama.com/index.php/2012/06/sejarah-dan-profil-singkat-towr/> pada tanggal 25 Oktober 2022 pukul 19.16 WIB

¹¹ Britama, "Sejarah dan Profil Singkat WEGE," diakses dari <https://britama.com/index.php/2017/11/sejarah-dan-profil-singkat-wege/> pada tanggal 25 Oktober 2022 pukul 19.16 WIB

Tabel 4.1**Daftar Kebijakan Deviden, Pertumbuhan Penjualan, ROE dan Harga Saham Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021**

No	Kode	Tahun	DPR	Pert Penjualan	ROE	Harga Saham
1	GHON	2019	2.816	1.067	0.106	1625
		2020	0.141	1.234	0.116	1630
		2021	0.306	1.153	0.125	2390
2	IPCM	2019	0.575	0.938	0.083	165
		2020	0.777	1.022	0.073	284
		2021	0.526	1.177	0.118	294
3	LINK	2019	0.753	1.007	0.192	3960
		2020	0.522	1.078	0.204	2420
		2021	0.319	1.103	0.169	4000
4	LCKM	2019	0.436	0.527	0.162	290
		2020	0.104	1.024	0.383	366
		2021	0.304	1.079	0.012	294
5	NRCA	2019	0.724	1.065	0.083	384
		2020	1.096	0.797	0.048	344
		2021	0.702	0.801	0.044	290
6	PBSA	2019	1.468	1.694	0.025	300
		2020	1.147	0.909	0.081	695
		2021	0.486	0.505	0.143	730
7	POWR	2019	0.666	1.025	0.172	1000
		2020	0.844	0.792	0.111	710
		2021	0.703	1.105	0.129	615
8	RAJA	2019	0.311	1.034	0.052	189
		2020	0.613	0.809	0.020	252
		2021	0.447	0.994	0.027	182
9	TLKM	2019	0.588	1.037	0.235	3970
		2020	0.516	1.007	0.245	3230
		2021	0.490	1.049	0.233	4040
10	TOWR	2019	0.503	1.100	0.269	800
		2020	0.419	1.154	0.280	1095
		2021	0.406	1.160	0.286	1125
11	WEGE	2019	3.424	0.784	0.054	306
		2020	0.722	0.615	0.071	256
		2021	0.142	1.127	0.091	190

Sumber: www.idx.sc.id diolah oleh peneliti (2022)

3. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menilai karakteristik dari sebuah data yang mana karakteristik di sini memiliki banyak macam, seperti nilai mean, median, minimal, maksimal dan standart deviasi. Adapun karakter yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai rata-rata (*mean*), standart deviasi dan maksimum-minimum. Dibawah ini merupakan tabel statistik.

Tabel 4.2
Hasil Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DPR	33	,104	3,424	,72715	,684617
Pert Penjualan	33	,505	1,694	,99915	,220247
ROE	33	,012	,383	,13461	,091538
H. Saham	33	165	4040	1164,27	1294,215
Valid N (listwise)	33				

Sumber: diolah menggunakan SPSS Versi 20 (2022)

Berdasarkan tabel hasil uji statistik deskriptif tersebut, dapat dapat diketahui bahwa dalam penelitian ini terdapat 33 sampel yang diteliti selama periode 2019-2021 pada perusahaan Infrastruktur yang terdaftar di BEI. Tabel diatas juga menunjukkan nilai terendah (*Minimum*), nilai tertinggi (*Maksimum*), nilai rata-rata (*Mean*), serta standart deviasi (*std. deviation*) dari masing-masing variabel dari penelitian.

Standart deviasi sendiri merupakan penyimpangan data dari nilai rata-rata yang sangat tinggi atau standart deviasi merupakan nilai statistik yang digunakan untuk menentukan seberapa dekat data dari suatu sampel statistik yang digunakan untuk menentukan seberapa dekat data data dari suatu sampel statistik dengan data mean (rata-rata) data tersebut. Semakin terendah standar deviasi, maka variasi data akan semakin mendekati rata-rata sehingga resiko yang akan diambil

dalam memutuskan untuk berinvestasi akan semakin rendah. Semakin tinggi nilai standar deviasi maka variasi data akan semakin menjauh atau lebar tentang variasi datanya.¹²

Pada variabel kebijakan deviden (DPR) memiliki nilai minimum sebesar 0.104 yang terdapat pada perusahaan LCK Global Kedaton Tbk pada tahun 2020, sedangkan pencapaian tertinggi atau nilai maksimum dari variabel ini sebesar 3.424 terdapat pada perusahaan Wijaya Bangunan Gedung Tbk pada tahun 2019 dengan nilai rata-rata 0.72715 dan nilai standart deviasi 0.684617. Dalam hal ini menandakan bahwa nilai rata-rata (mean) lebih besar dibandingkan dengan nilai standart deviasi, sehingga dapat mengindikasikan hasil yang baik.

Pada variabel pertumbuhan penjualan memiliki nilai minimum sebesar 0.505 yang terdapat pada perusahaan Paramita Bangun Sarana Tbk pada tahun 2021 sedangkan pencapaian tertinggi atau nilai maksimum dari variabel ini sebesar 1.694 terdapat pada perusahaan Paramita Bangun Sarana Tbk pada tahun 2019 dengan nilai rata-rata 0.99915 dan nilai standart deviasi 0.220247. Dalam hal ini menandakan bahwa nilai rata-rata (mean) lebih besar dibandingkan dengan nilai standart deviasi, sehingga dapat mengindikasikan hasil yang baik.

Pada variabel *return on equity* (ROE) memiliki nilai minimum sebesar 0.012 yang terdapat pada perusahaan LCK Global Kedaton Tbk pada tahun 2021, sedangkan pencapaian tertinggi atau nilai maksimum dari variabel ini sebesar 0.383 terdapat pada perusahaan LCK Global Kedaton Tbk pada tahun 2020 dengan nilai rata-rata 0.13461 dan nilai standart deviasi 0.091538. Dalam hal ini

¹²Romansyah Sahabuddin, Muhammad Ishlah Idrus, dan Abdul Karim, *Pengantar Statistika* (Makassar, t.t.), 25.

menandakan bahwa nilai rata-rata (mean) lebih besar dibandingkan dengan nilai standart deviasi, sehingga dapat mengindikasikan hasil yang baik.

Pada variabel harga saham memiliki nilai minimum sebesar 165 yang terdapat pada perusahaan Jasa Armada Indonesia Tbk pada tahun 2019 sedangkan pencapaian tertinggi atau nilai maksimum dari variabel ini sebesar 4040 terdapat pada perusahaan Telkom Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2021 dengan nilai rata-rata 1164.27 dan nilai standart deviasi 1294.215. Dalam hal ini menandakan bahwa nilai rata-rata (mean) lebih kecil dibandingkan dengan nilai standart deviasi, sehingga dapat mengindikasikan hasil yang kurang baik.

4. Pengujian Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan sebelum melakukan analisis regresi. Ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah analisis regresi dapat dilakukan atau tidak. Pengujian asumsi klasik pada penelitian ini meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi,

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas merupakan salah satu uji asumsi klasik yang dilakukan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen dan variabel dependen berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah jika data berdistribusi normal atau mendekati normal. Untuk mengetahui model regresi dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak, maka dapat dilakukan dengan uji normalitas dengan menggunakan SPSS, yang mana metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode Kolmogrov-Smirnov. Adapun hasil output SPSS yang digunakan untuk menguji nilai Kolmogrov-Smirnov adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogrov- Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		33
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1121,00058050
Most Extreme Differences	Absolute	,222
	Positive	,222
	Negative	-,103
Kolmogorov-Smirnov Z		1,273
Asymp. Sig. (2-tailed)		,078

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: diolah menggunakan SPSS Versi 20 (2022)

Berdasarkan output SPSS di pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sign adalah $0,078 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data telah berdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinearitas

Multikolinieritas merupakan hubungan antar variabel independen yang terdapat dalam suatu model regresi dan memiliki hubungan linier yang sempurna atau mendekati. Tujuan uji multikoloniaritas yaitu untuk mengetahui terjadinya kolerasi linier yang tinggi antara variabel-variabel penjelas.

Dasar pengambilan keputusan pada uji multikoloniaritas dapat dilakukan dengan melihat tabel coefficient pada kolom collinearity statistic, jika nilai VIF < 10 dan tolerance $> 0,10$ maka antar variabel bebas dalam model regresi dapat dikatakan tidak terjadi multikoliniartias. Dibawah ini merupakan hasil dari uji multikolinearitas dengan menggunakan SPSS 20.

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	DPR	,905	1,105
	Pert Penjualan	,986	1,014
	ROE	,899	1,113

a. Dependent Variable: H. Saham

Sumber: diolah menggunakan SPSS Versi 20 (2022)

Berdasarkan tabel di atas pada tabel *Coefficients* terlihat nilai *Tolerance* dan VIF, dimana pada variabel DPR nilai tolerance $0,905 > 0,10$ dan VIF $1,105 < 10$, pada variabel pertumbuhan penjualannya nilai tolerance $0,986 > 0,10$ dan VIF $1,014 < 10$, dan pada variabel ROE nilai tolerance $0,899 > 0,10$ dan VIF $1,113 < 10$. Berdasarkan nilai tolerance dan VIF pada masing masing variabel dapat disimpulkan bahwasanya antar variabel bebas tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan salah satu uji asumsi klasik yang digunakan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode sebelumnya, penelitian yang baik diharapkan tidak terdapat adanya autokorelasi.

Dalam uji autokorelasi ini untuk melihat ada tidaknya dapat dilihat dari nilai yang dihasilkan dalam Durbin Waston (DW) dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika $DW < dL$ maka ada autokorelasi positif
- 2) Jika $dL < DW$ maka tidak ada kesimpulan
- 3) Jika $4 - dL < DW < 4$ maka ada autokorelasi negatif
- 4) Jika $4 - Du < DW < 4 - dL$ maka tidak ada kesimpulan

5) Jika $dU < DW < 4 - dU$ maka tidak ada autokorelasi.¹³

Tabel 4.5
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,500 ^a	,250	,172	1177,557	1,693

1. Predictors: (Constant), ROE, Pert Penjualan, DPR

b. Dependent Variable: H. Saham

Sumber: diolah menggunakan SPSS Versi 20 (2022)

Berdasarkan uji autokorelasi sebagaimana terdapat pada tabel diatas dapat dilihat bahwa pada tabel Model Summary nilai Durbin Waston adalah sebesar 1.693. hal tersebut perlu dibandingkan dengan tabel DW dengan ketentuan tingkay signifikan 0.05, jumlah data (n) = 33 dan ariabel independen (k) = 3. Maka:

Tabel 4. 6
Tabel Durbin-Watson

DI	Du	4-DI	4-Du	D
1.2576	1.6511	2.7424	2.348	1.693

Dari tabel tersebut dengan menggunakan persamaan $Du < DW < 4 - Du$ maka diperoleh hasil $1.6511 < 1.693 < 2.3489$ sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil uji ini tidak terjadi autokorelasi

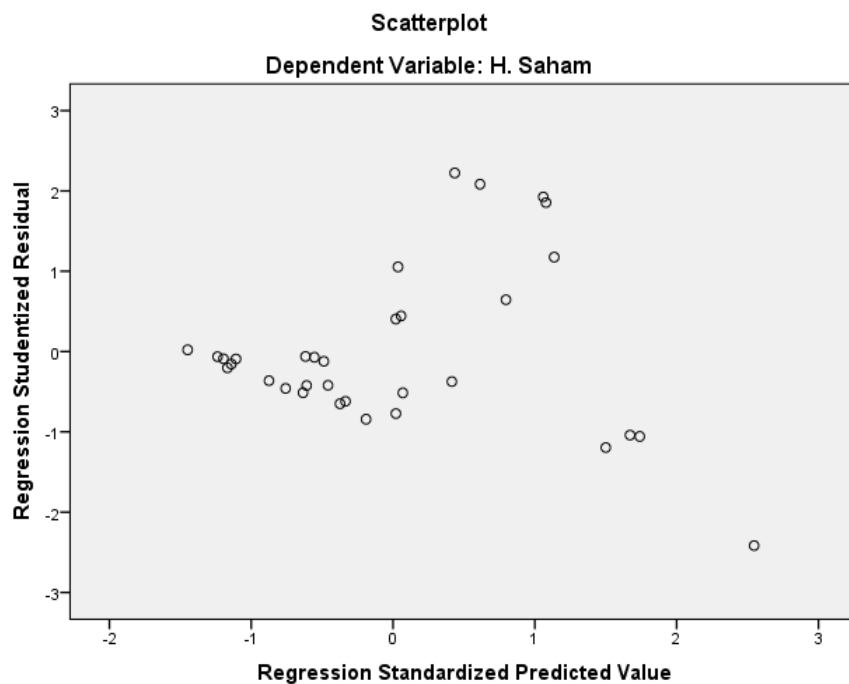
d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas juga merupakan uji asumsi klasik yang bertujuan untuk menilai apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual dalam semua pengamatan model regresi. Dalam suatu pengujian hasil uji yang diharapkan adalah tidak terjadi heteroskedastisitas atau yang biasa disebut dengan homoskedastisitas dengan dasar analisis:

¹³Ansofi, *Buku Ajar Ekonometrika* (Sleman: Deepublish, 2021), 62.

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, secara titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, tidak terjadi heteroskedastisitas.¹⁴

Gambar 4.1
Hasil Uji Heteroskedastisitas Scatterplot



Sumber: diolah menggunakan SPSS Versi 20 (2022)

Berdasarkan gambar diatas dapat diketahui bahwa :

- 1) Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0
- 2) Titik-titik tidak hanya berkumpul di atas atau hanya di bawah saja
- 3) Penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola bergelombang, melebar kemudian menyempit dan melebar kembali
- 4) Penyebaran titik-titik data tidak berpola

¹⁴ Tony Wijaya Dan Santi Budiman, *Analisis Multivariat Untuk Penelitian Manajemen*, (Yogyakarta) : Pohon Cahaya (Anggota IKAPI, 2016), 50-55.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada data tersebut tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

B. Pengujian Hipotesis

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk menjelaskan pengaruh antar variabel independen Kebijakan Devidem (X_1), Pertumbuhan Penjualan (X_2) dan *Return On Equity* (X_3) terhadap variabel dependen Harga Saham (Y). untuk mnegetahui nilai konstanta dan koefisien regresinya.

Tabel 4.7
Perhitungan Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	606,104	1053,310		
	DPR	84,177	319,572	,045	,263
	Pert Penjualan	799,689	951,733	,136	,840
	ROE	6761,630	2398,799	,478	2,819

Dependent Variable: H. Saham

Sumber: diolah menggunakan SPSS Versi 20 (2022)

Dari hasil uji SPSS di atas dapat diketahui bahwa nilai *constant* sebesar - 606.104, sedangkan nilai koefisien variabel DPR adalah 84.177, nilai koefisien variabel pertumbuhan penjualan adalah 799.686 dan nilai koefisien variabel ROE adalah sebesar 6761.630. Sehingga model regresi linier yang berbentuk yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$\text{Harga saham} = 606.104 + 84.177 (\text{DPR}) + 799.686 (\text{pertumbuhan penjualan}) + 6761.630 (\text{ROE}) + e$$

Dari model persamaan regresi linear di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta atau α adalah sebesar 606.104. Artinya apabila nilai variabel independen (DPR, pertumbuhan penjualan, dan ROE) bernilai tetap atau konstant, maka variabel dependennya (harga saham) akan bernilai 606.104.
- b. Nilai koefisien regresi dari variabel X_1 atau DPR menunjukkan nilai sebesar 84.177 yang menunjukkan bahwa nilai koefisien pada variabel ini bernilai positif. Hal ini berarti apabila variabel DPR mengalami kenaikan sebesar 1 kali prediksi akan mengalami kenaikan sebesar 84.177 terhadap harga saham dengan asumsi bahwa variabel lain tidak berubah.
- c. Pada variabel X_2 atau pertumbuhan penjualan dapat diketahui bahwa nilai koefisien ditemukan sebesar 799.686 yang berarti bahwa apabila variabel pertumbuhan penjualan mengalami kenaikan sebesar 1 kali prediksi akan mengalami kenaikan sebesar 799.686 terhadap harga saham dengan asumsi bahwa variabel lain tidak berubah.
- d. Pada variabel X_3 atau ROE dapat diketahui bahwa nilai koefisien ditemukan sebesar 6761.630 yang berarti bahwa apabila variabel ROE mengalami kenaikan sebesar 1 kali prediksi akan mengalami kenaikan sebesar 6761.630 terhadap harga saham dengan asumsi bahwa variabel lain tidak berubah.

2. Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, yaitu pengaruh masing-masing variabel independen (bebas) yang terdiri dari Kebijakan Devidem (X_1), Pertumbuhan Penjualan (X_2) dan

Return On Equity (X_3) terhadap variabel dependen Harga Saham (Y). Variabel independen akan dinyatakan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen jika nilai sig. $< 0,05$.

Tabel 4.8
Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	606,104	1053,310		-,575	,569
1 DPR	84,177	319,572	,045	,263	,794
Pert Penjualan	799,689	951,733	,136	,840	,408
ROE	6761,630	2398,799	,478	2,819	,009

Dependent Variable: H. Saham

Sumber: diolah menggunakan SPSS Versi 20 (2022)

a. Kebijakan Deviden (DPR)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan nilai *coeffisients Beta* (nilai pengaruh langsung) pada variabel DPR yang bernilai positif sebesar 84,177 dan nilai signifikan sebesar 0,794 $> 0,05$. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa H_a ditolak, jadi DPR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

b. Pertumbuhan Penjualan

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan nilai *coeffisients Beta* (nilai pengaruh langsung) pada variabel pertumbuhan penjualan yang bernilai positif sebesar 799,689 dan nilai signifikan sebesar 0,408 $> 0,05$. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa H_a ditolak, jadi pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

c. Return On Equity (ROE)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan nilai *coeffisients Beta* (nilai pengaruh langsung) pada variabel *Return On Equity* (ROE) yang bernilai positif

sebesar 6761,630 dan nilai signifikan sebesar $0,009 < 0,05$. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa H_a diterima, jadi ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

3. Uji F (Simultan)

Uji F atau simultan dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independen (Kebijakan Deviden, Pertumbuhan Penjualan dan *Return On Equity*) terhadap variabel dependen (Harga saham) secara simultan atau bersamaan. Dasar pengambilan keputusan dalam uji F adalah dengan melihat hasil uji SPSS pada kolom annova, dimana uji F akan dikatakan berpengaruh simultan jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau dengan melihat nilai $sig < 0.05$. Rumus mencari $F_{tabel} = (k; n - k) = (3; 33 - 3) = (3; 30) = 2,92$.

Tabel 4.9

Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	13387170,898	3	4462390,299	3,218	,037 ^b
	Residual	40212553,648	29	1386639,781		
	Total	53599724,545	32			

a. Dependent Variable: H. Saham

b. Predictors: (Constant), ROE, Pert Penjualan, DPR

Sumber: diolah menggunakan SPSS Versi 20 (2022)

Berdasarkan hasil analisis uji F diatas menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} adalah sebesar 3,218 dan nilai F_{tabel} adalah sebesar 2,92 yang berarti bahwa F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($3,218 > 2,92$). Selain itu nilai signifikansi yaitu sebesar $0,037 < 0,05$, ini berarti dapat ditarik kesimpulan bahwa bahwa H_a diterima, yaitu DPR, pertumbuhan penjualan, dan ROE berpengaruh secara simultan terhadap harga saham. Sehingga kerangka penelitian yang ditawarkan dalam penelitian ini bernilai baik dan layak digunakan untuk analisis selanjutnya.

4. Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Hal ini dapat dijelaskan dengan melihat besarnya nilai koefisien determinasi yaitu antara 0 dan 1. Jika nilai koefisien determinasi kecil, maka berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen terbatas. Sebaliknya, jika nilai R^2 cukup besar dan mendekati 1 maka berarti variabel independen dapat memberikan hampir semua informasi dalam memprediksi variasi variabel dependen.

Tabel 4.10
Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,500 ^a	,250	,172	1177,557	1,693

a. Predictors: (Constant), ROE, Pert Penjualan, DPR

Sumber: diolah menggunakan SPSS Versi 20 (2022)

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwasanya nilai Adjusted R Square adalah sebesar 17,2%. Hal tersebut menunjukkan bahwasanya variabel kebijakan deviden, pertumbuhan penjualan, dan *return on equity* dapat menjelaskan sebesar 17,2% terhadap harga saham, sedangkan 82,8% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak terdapat pada penelitian ini.

C. Pembahasan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel independen (DPR, pertumbuhan penjualan, ROE) secara parsial maupun simultan terhadap variabel dependen (harga saham) pada perusahaan infrastruktur yang terdapat di Bursa Efek

Indonesia tahun 2019-2021. Setelah melakukan serangkaian analisis, pada bagian ini ditarik suatu pembahasan untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditentukan sebelumnya:

2. Pengaruh Kebijakan Deviden Terhadap Harga Saham Perusahaan Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai kebijakan deviden terhadap harga saham diperoleh hasil bahwa nilai *coefficients Beta* (nilai pengaruh langsung) pada variabel DPR yang bernilai positif sebesar 84,177 dan nilai signifikan sebesar $0,794 > 0,05$. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa H_a ditolak, jadi DPR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Kebijakan dividen merupakan suatu keputusan apakah laba yang diperoleh oleh suatu perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan menjadi laba ditahan untuk pembiayaan investasi yang akan datang.¹⁵ Kebijakan dividen seharusnya menghasilkan keputusan tentang pendistribusian dengan beberapa alternatif yang tersedia. Kebijakan dividen tidak hanya membahas tentang bagaimana mendapatkan keuntungan yang akan di distribusikan sebagai dividen saja, akan tetapi juga mempersoalkan bagaimana cara pendistribusian dividen yang telah ditetapkan jumlahnya.¹⁶

Menurut teori *information content of deviden*, investor akan melihat kenaikan deviden sebagai sinyal positif atas prospek perusahaan dimasa depan. Pembagian deviden memberikan sinyal perubahan yang menguntungkan pada

¹⁵ Rusdiana, *Manajemen Pasar Uang Dan Pasar Modal*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2017), 129.

¹⁶ Bambang Sugeng, *Manajemen Keuangan Fundamental*, (Sleman: CV Budi Utama, 2017), 28.

harapan manajer dan penurunan deviden menunjukkan pandangan pesimis prospek perusahaan yang akan datang. Perusahaan yang dapat memberikan deviden tinggi juga akan mendapatkan nilai kepercayaan yang tinggi dari para investor.

Namun, pada hasil penelitian ini tidak mendukung terhadap teori yang telah dipaparkan diatas karena rasio pembayaran deviden hanyalah rincian dan tidak mempengaruhi kesejahteraan para pemegang saham, selain itu meningkatnya nilai deviden tidak selalu diikuti dengan meningkatnya harga saham. Dengan demikian deviden tidak dapat memberikan informasi ataupun sinyal terhadap investor karena nilai deviden pada sektor infrastruktur tidak stabil, yang artinya perusahaan tidak dapat memaksimalkan kinerja keuangan mereka sehingga investor tidak tertarik untuk menginvestasikan saham di perusahaan tersebut.

Selain hal tersebut, tidak berpengaruhnya kebijakan deviden terhadap harga saham dikarenakan sebagian besar investor menginginkan laba jangka pendek berupa *capital gain* sehingga dalam investasi saham tidak mempertimbangkan kebijakan deviden sebagai dasar pengambilan keputusan, akan tetapi investor atau calon investor akan lebih mengikuti trend yang terjadi di pasar. Sehingga kebijakan deviden perusahaan untuk membagikan deviden atau menahannya sebagai modal tidak direspon oleh pasar, dengan demikian tidak mengakibatkan kenaikan harga saham.

Berdasarkan Teori deviden tidak relevan atau *Dividen Irrelevance Theory* ini mengungkapkan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap harga saham maupun terhadap biaya modal. Modligiani dan Miller berpendapat bahwa

kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap harga saham dan kemakmuran harga saham. Selain itu, ia juga berpendapat bahwa nilai perusahaan maupun harga saham hanya ditentukan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan dan risiko bisnis, sedangkan cara membagi arus pendapatan menjadi dividen dan laba ditahan tidak mempengaruhi harga saham maupun nilai perusahaan.¹⁷

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sindi Masyandi, dkk. dimana hasil penelitiannya menyatakan bahwa variabel kebijakan dividen secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham.¹⁸ Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam penelitian ini variabel Kebijakan Dividen (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham (Y) pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham Perusahaan Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai kebijakan dividen terhadap harga saham diperoleh hasil bahwa nilai *coefficients Beta* (nilai pengaruh langsung) pada variabel pertumbuhan penjualan yang bernilai positif sebesar 799,689 dan nilai signifikan sebesar $0,408 > 0,05$. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa H_a ditolak, jadi pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pertumbuhan penjualan diartikan sebagai kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu. Kusumajaya mengemukakan bahwa

¹⁷ I Made Sudana, *Manajemen Keuangan Teori Dan Praktik*, (Surabaya: Airlangga Universitas Press, 2019), 220.

¹⁸ Ibid, Sidi Masyandi, dkk.

tingkat pertumbuhan perusahaan yang diukur dengan pertumbuhan penjualan mempengaruhi nilai perusahaan atau harga saham perusahaan sebab pertumbuhan perusahaan menjadi tanda perkembangan perusahaan yang baik yang berdampak respon positif dari investor. Adanya kecenderungan perusahaan dengan tingkat arus kas masa depan dan kapitalis pasar yang tinggi sehingga memungkinkan perusahaan memiliki biaya modal rendah. Menurut Barton perusahaan dengan tingkat pertumbuhan akan mempengaruhi kemampuan mempertahankan keuntungan.¹⁹

Peningkatan penjualan dapat meningkatkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh pendapatan dan laba perusahaan, dengan peningkatan penjualan tersebut, maka perusahaan dapat menutup biaya-biaya yang dikeluarkan untuk operasional perusahaan, dan memperbaiki struktur modal perusahaan karena perusahaan dapat membayar hutangnya dan dapat meningkatkan modal sendiri. Pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh yang berlawanan arah dengan harga saham. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan penjualan akan memerlukan modal kerja dan modal untuk investasi, sehingga harga saham akan turun.²⁰

Namun pada penelitian ini memiliki hasil yang berbeda dari apa yang telah disampaikan oleh Kusumajaya, serta tidak sesuai dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini dapat disebabkan karena pada saat tingkat penjualan tinggi atau rendah dari tahun ke tahun, tingkat pembiayaan yang dikeluarkan perusahaan

¹⁹I Putu Andre Sucita Wijaya, "Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal serta Harga Saham", *Jurnal Akuntansi Universitas udayana*, Vol 6, No. 3

²⁰Nunky Rizka Mahapsari, "Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham Dengan Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia", Vol 2, No. 1

juga cenderung tinggi pada tahun yang bersangkutan. Hal ini menyebabkan laba komprehensif yang dihasilkan oleh perusahaan digunakan untuk pengembangan usaha.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Eka Oktaviani Nur Khasanah dimana hasil penelitiannya menyatakan bahwa variabel pertumbuhan penjualan secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham.²¹ Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam penelitian ini variabel pertumbuhan penjualan (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham (Y) pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4. Pengaruh *Return On Equity* Terhadap Harga Saham Perusahaan Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai kebijakan deviden terhadap harga saham diperoleh hasil bahwa nilai *coefficients Beta* (nilai pengaruh langsung) pada variabel *return on equity* ROE) yang bernilai positif sebesar 6761,630 dan nilai signifikan sebesar $0,009 < 0,05$. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa H_a diterima, jadi ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Return on equity (ROE) “merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini semakin baik, artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.²² Rasio ini penting bagi investor untuk mengetahui efektifitas modal sendiri yang

²¹ Ibid, Eka Oktaviani Nur Khasanah.

²² Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, 204.

dilakukan oleh pihak perusahaan. Semakin tinggi rasio ini manandakan bahwa perusahaan semakin efisien dalam menggunakan modal sendiri.²³

Rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas perusahaan adalah pada *return on equity* (ROE), hal ini karena pada rasio ini membandingkan laba bersih setelah pajak dengan jumlah modal, atau seberapa besar kontribusi modal dalam menciptakan laba, dengan mengetahui jumlah modal yang kembali pada perusahaan dapat menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mengalami profitabilitas. Semakin tinggi pengembalian modal yang digunakan maka semakin tinggi pula jumlah profitabilitas perusahaan, karena sebagian besar biaya operasional perusahaan tersebut sudah tidak memakai modal sendiri.

Pada penelitian ini *return on equity* memiliki pengaruh positif signifikan, hal ini berarti kenaikan *return on equity* suatu perusahaan akan memberikan sinyal kepada investor ataupun calon investr. Hasil perhitungan ROE sangat dipengaruhi oleh perolehan laba perusahaan, sehingga semakin tinggi hasil yang diperoleh dari perhitungan rasio ini, maka akan menunjukkan semakin baik kedudukan perusahaan. Sehingga semakin besar pertumbuhan perusahaan dalam menghasilkan laba maka akan semakin pula tinggi kepercayaan para investor untuk menginvestasikan modalnya pada perusahaan tersebut.²⁴

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Alfiah dan Lucia Ari Diyani dimana hasil penelitiannya menyatakan bahwa variabel *return on equity* secara parsial berpengaruh terhadap harga saham.²⁵ Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam penelitian ini variabel *return on equity* (X3)

²³ Ibid. 113

²⁴ Rizki Adriani Pongrangga, Moch. Dzulkirom dan Muhammad Saifi, hlm. 4.

²⁵ Ibid, Alfiah dan Lucia Ari Diyani

berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham (Y) pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

5. Pengaruh Kebijakan Deviden, Pertumbuhan Penjualan, dan *Return On Equity* Terhadap Harga Saham Perusahaan Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021

Berdasarkan hasil analisis uji F diatas menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} adalah sebesar 3,218 dan nilai F_{tabel} adalah sebesar 2,92 yang berarti bahwa F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($3,218 > 2,92$). Selain itu nilai signifikansi yaitu sebesar $0,037 < 0,05$. Berdasarkan dasar pengambilan keputusan yang telah ditetapkan ini berarti dapat ditarik kesimpulan bahwa bahwa H_a diterima, yaitu DPR, pertumbuhan penjualan, dan ROE berpengaruh secara simultan terhadap harga saham perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.

Besarnya pengaruh seluruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilihat dari hasil analisis uji koefisien determinasi. Berdasarkan informasi pada uji koefisien determinasi yang menunjukkan bahwa nilai Adjusted R Square adalah sebesar 17,2%. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel kebijakan deviden, pertumbuhan penjualan, dan *return on equity* dapat menjelaskan sebesar 17,2% terhadap harga saham, sedangkan 82,8% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak terdapat pada penelitian ini.

Dengan demikian berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara simultan yang menunjukkan bahwa kebijakan deviden, pertumbuhan penjualan dan *return on equity* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel independen tersebut

menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi harga saham perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. Oleh sebab itu, baik kebijakan deviden, pertumbuhan penjualan dan *return on equity* dapat dijadikan sebagai pertimbangan oleh setiap masyarakat yang memiliki kepentingan.